

Strategi Guru Dalam Menilai Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Hadi Husnaini, Astri Maryani

IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

Email: hadihusnaini0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masa pandemi covid-19 yang mana proses belajar dan mengajar menjadi terkendala. Banyak sekolah yang masih belum melakukan belajar tatap muka, salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal. Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem *online* (daring) melalui WhatsApp. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui strategi guru dalam menilai hasil belajar siswa pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal; 2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal; 3) Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam menilai hasil belajar siswa pada masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal. Penelitian yang dilakukan berbentuk kualitatif dengan sifat deskriptif. Jenis data berupa data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Strategi guru dalam menilai hasil belajar siswa pada masa pandemi adalah menilai hasil belajar siswa dilakukan secara daring (online), menilai berdasarkan tugas harian siswa, menilai berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring, dan merujuk kepada nilai raport semester sebelum; 2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa pada masa pandemi adalah adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas, keterbatasan guru dalam mengontrol siswa pada proses pembelajaran daring, dan tidak semua siswa memiliki *handphone*; 3) Upaya mengatasi kendala dalam menilai hasil belajar siswa pada masa pandemi adalah menghubungi orang tua siswa dalam hal pengumpulan tugas, melakukan pemantauan belajar siswa, dan mengambil tugas ke sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru, Hasil Belajar Siswa, Covid-19

PENDAHULUAN

Manusia dalam proses perkembangannya menampilkan berbagai kebiasaan tingkah laku dalam bidang ekonomi, keluarga, pendidikan, agama dan politik yang dipelajari oleh setiap anggota masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan yang berkembang didalam lingkungan masyarakat tersebut memberi corak kepada masing-masing kehidupan bersangkutan dan menghasilkan bermacam-macam sistem pula.¹ Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin, dan muttakin melalui proses tahap demi tahap. Islam sebagai ajaran mengandung sistem nilai dimana proses pendidikan Islam berlangsung dan dikembangkan secara konsisten untuk mencapai tujuan.²

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.³ Dalam proses pendidikan, diperlukan perhitungan tentang situasi dan kondisi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut tujuan yang hendak dicapai menjadi terarah karena segala sesuatunya direncanakan dengan matang.⁴

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Seperti yang ditunjukkan Allah dalam firman-Nya:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا أَتَاكَ اللَّهُ تَدَارُ الْآخِرَةِ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

¹Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2013), hlm. 1.

²M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2019), hlm. 21.

³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 1.

⁴M. Arifin, *Op. Cit*, hlm. 39.

Artinya: "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (Q.S.28/Al-Qasas: 77)⁵

Dari ayat diatas dapat dirumuskan tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim yang bulat lahiriah dan bathiniah yang mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhoannya Allah SWT.⁶

Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya di Kuala Tungkal belum ada yang melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, ada beberapa yang melaksanakan tatap muka tapi di bagi menjadi beberapa sesi dan seminggu 2 atau 3 kali pertemuan. Karena penyebaran virus covid-19 masih terus meningkat maka pemerintah belum mengizinkan untuk para sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka setiap hari.

Pada masa pandemi covid-19 sekarang proses belajar dan mengajar menjadi terkendala. Banyak sekolah yang masih belum melakukan belajar tatap muka, salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal. Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem online (daring) melalui WhatsApp. Dimana tugas yang dikirim guru melalui grup kelas dan hasilnya akan dikirim ke WhatsApp pribadi guru masing-masing mata pelajaran. Penilaian sebagai hasil dari tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa menunjukkan hal yang berbeda dengan perolehan nilai jika tugas-tugas tersebut diberikan secara tatap muka. Untuk itu dibutuhkan strategi guru dalam menilai hasil belajar siswa sehingga gambaran nilai siswa menjadi lebih objektif.⁷

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya : Danakarya, 2004), hlm. 556.

⁶M. Arifin, *Op. Cit*, hlm. 40.

⁷Observasi awal pada tanggal 29 Maret 2021

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.⁸ Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi berarti cara, atau siasat perang.¹⁰

Strategi merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya mereka menjabarkan bahwa strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

2. Pengertian Guru

Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.¹²

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.¹³

⁸Martin Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi GP Press Group, 2013), hlm. 1.

⁹Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 2.

¹⁰M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Sandro Jaya), hlm.363.

¹¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.21.

¹²Abdullah, *Op.Cit*, hlm.155.

¹³*Ibid*, hlm.6.

3. Menilai Hasil Belajar

a. Pengertian Menilai Hasil Belajar

Penilaian (*assessment*) adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil ukur dengan standar penilaian tertentu atau dapat juga dikatakan sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.¹⁴ Penilaian merupakan suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.¹⁵ Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya kualitatif.¹⁶

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁷ Penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes.¹⁸ Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya.¹⁹

¹⁴Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : ANDI, 2017), hlm. 2.

¹⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hlm. 6.

¹⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 4-5.

¹⁷Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia) Edisi Kedua*, (Jakarta : Kencana, 2018), hlm. 347.

¹⁸Rina Febriana, *Op.Cit*, hlm.8.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3.

b. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian Formatif dan penilaian Sumatif sebagai berikut:

1) Penilaian Formatif

Penilaian yang memberikan informasi diagnostik tentang tingkat pencapaian siswa dianggap penilaian formatif. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pemahaman dan kelemahan siswa dalam konten yang sedang dipelajari di kelas. Penilaian formatif dapat mencakup proyek kelas, observasi guru, karya tulis tertulis, pekerjaan rumah, dan percakapan informal dengan para siswa. Melalui penilaian formatif, guru mengumpulkan pengetahuan tentang apa yang telah dipelajari siswa, dan pengetahuan itu digunakan untuk memfasilitasi keputusan instruksional terkait konten apa yang harus dipelajari berikutnya.²⁰

2) Penilaian Sumatif

Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui dan menentukan apakah peserta didik telah memperoleh tingkat kompetensi yang mumpuni atau sesuai kemampuan yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir program yakni pada akhir semester atau akhir tahun untuk menentukan nilai akhir peserta didik. Contoh : ulangan akhir semester, Ujian Akhir Nasional(UAN).²¹

c. Lingkup dan Teknik Penilaian

1) Lingkup

Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, sedangkan lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

2) Teknik Penilaian

a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian

²⁰Kadek Ayu Astiti, *Op.Cit*, hlm. 12.

²¹*Ibid*, hlm. 14.

sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.²²

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.²³

c) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi.²⁴

4. Pada masa pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah atau penyakit yang berjangkit secara bersamaan dengan penyebaran secara global di seluruh dunia. Tujuan WHO menyatakan status pandemi adalah agar semua negara di dunia meningkatkan kewaspadaannya mencegah maupun menangani wabah Covid-19. Hal ini dikarenakan penyakit Covid-19 adalah penyakit dengan perantara penyebaran antara manusia dan manusia sehingga memungkinkan penyebaran komunitas dapat terjadi. WHO meminta untuk setiap negara mampu mendeteksi, merawat, melacak, dan membuat sistem kesehatan yang baik.²⁵

²²Kiswati, *Pedoman Praktis Penilaian Kurikulum 2013*, (Semarang : Qahar Publisher, 2020), hlm.11.

²³*Ibid*, hlm. 14.

²⁴*Ibid*, hlm. 17.

²⁵Jaka Pradipta, *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm.5.

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Dalam Menilai Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam menilai hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu hanya berfokus pada penilaian kognitif siswa. Sehingga dalam melakukan penilaian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan kemudian dinilai. Penilaian pembelajaran dilihat dari rajinnya siswa dalam mengumpulkan tugas setiap minggunya dan juga dari benar salahnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Penilaian pembelajaran selalu dilakukan setiap seminggu karena pengumpulan tugas dilakukan setiap satu minggu sekali. Dalam penilaian guru juga melihat dari kerapian buku latihan, tulisan dalam mengerjakan soal dan juga ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Hal ini menjadi pertimbangan guru al-qur'an hadits dalam menilai hasil belajar siswa.

Hasil observasi ini diperkuat dengan wawancara dengan guru al-qur'an hadits yang menjelaskan bahwa:

“Pada masa pandemi saat ini saya hanya memfokuskan penilaian pada penilaian kognitif atau pengetahuan siswa karena kondisi sekarang yang mengharuskan untuk sekolah secara daring dan melaksanakan pembelajaran tatap muka seminggu sekali untuk menjelaskan materi pelajaran, setiap selesai materi pelajaran saya memberikan tugas untuk dikerjakan siswa dan dikumpulkan pada minggu berikutnya, dari tugas itu nanti akan ada penilaiannya yang saya ambil berupa kerajinan siswa dalam mengumpulkan tugas, kerapian dalam mengerjakan soal, dan benar salahnya dalam mengerjakan soal yang kami berikan”.²⁶

²⁶Wawancara dengan Ibu Syafrumi Yani pada tanggal 17 Feberuari 2022

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa yaitu :

1. Menilai hasil belajar siswa dilakukan secara Daring (online)
2. Menilai berdasarkan tugas harian yang dikerjakan
3. Menilai berdasarkan kehadiran siswa saat pembelajaran daring
4. Merujuk kepada nilai raport semester sebelum covid-19

B. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menilai Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai kendala yang dihadapi oleh guru al-qur'an hadits dalam menilai hasil belajar siswa. Peneliti menggali informasi dari guru al-qur'an hadits sebagai berikut :

”Dalam menilai hasil belajar siswa khususnya di kelas VIII pada mata pelajaran al-qur'an hadits sampai saat ini masih ada beberapa kendala, apalagi pembelajaran sekarang dilakukan secara daring, ada saja kendala-kendala yang dihadapi ketika memberikan tugas kepada siswa”.²⁷

Diantara kendala yang dihadapi oleh guru al-qur'an hadits dalam menilai hasil belajar siswa antara lain :

1. Adanya Siswa Tidak Mengumpulkan Tugas

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2022, diketahui bahwa guru mengalami kendala dalam menilai hasil belajar siswa dikarenakan masih ditemukan adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Hal ini dikarenakan ketidakpahaman siswa tentang materi pelajaran dan tugas yang diberikan. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam tenggang waktu satu minggu sering molor jadi dua minggu bahkan

²⁷Observasi pada tanggal 9 Maret 2022

ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali.²⁸ Seperti yang dijelaskan oleh guru al-qur'an hadits sebagai berikut :

“Saya sedikit kesulitan untuk menilai hasil belajar siswa, karena adanya siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Setelah diketahui ternyata penyebabnya yaitu ketidakpahaman siswa tentang materi pelajaran dan tugas yang diberikan. Tugas yang seharusnya dikumpulkan dalam waktu satu minggu sering molor jadi dua minggu bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali”.²⁹

2. Keterbatasan Guru Dalam Mengontrol Siswa Pada Proses Pembelajaran Daring

Kendala selanjutnya yaitu keterbatasan guru dalam mengontrol siswa pada proses pembelajaran daring karena yang terjadi guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas tersebut secara mandiri di rumah tanpa adanya kontrol siswa dari gurunya. Dari informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru al-qur'an hadits berhubungan dengan kendala apa saja yang dihadapi dalam menilai hasil belajar siswa, berikut adalah pernyataannya :

“Selanjutnya kendala yang saya hadapi dalam menilai hasil belajar siswa yaitu keterbatasan guru dalam mengontrol siswa pada proses pembelajaran daring. Misalnya ketika ujian guru tidak bisa mengontrol siswa dalam mengerjakan soal. Selama belajar mandiri di rumah, saya tidak bisa melihat langsung proses belajar siswa selama pandemi covid-19. Dan tidak semua orang tua siswa bisa mengontrol anaknya selama kegiatan belajar di rumah karena sibuk dengan pekerjaan”.³⁰

²⁸Observasi pada tanggal 9 Maret 2022

²⁹Wawancara dengan Ibu Syafrumiyani pada tanggal 17 Maret 2022

³⁰Wawancara dengan Ibu Syafrumiyani pada tanggal 17 Maret 2022

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa yaitu keterbatasan guru dalam mengontrol siswa pada proses pembelajaran daring.

3. Tidak semua siswa memiliki *handphone*

Untuk kendala selanjutnya dalam menilai hasil belajar siswa yaitu tidak semua siswa memiliki *handphone* untuk menerima tugas dari guru, mengenai kendala ini biasanya dihadapi ketika pembelajaran daring, karena biasanya guru al-qur'an hadits memberikan tugas melalui grup whatsapp yang akan dikerjakan oleh siswa. Hal ini tentu menjadi kendala ketika ada sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk menerima tugas-tugas yang diberikan. Berikut hasil wawancara dengan guru al-qur'an hadits mengenai kendala tersebut.

“Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring, dalam hal ini tentunya ada kendala yang dihadapi karena tidak semua siswa memiliki *handphone* untuk belajar daring, sedangkan tugas-tugas yang dikirim melalui grup whatsapp. Pemberian tugas pun menjadi terkendala dengan keadaan tersebut”.³¹

C. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Menilai Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kuala Tungkal

Dalam menilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada kendala dalam proses pelaksanaannya. Akan tetapi dibalik itu dengan adanya kendala pasti akan muncul solusi-solusi untuk menangani kendala tersebut. Dari situ peneliti mencari data mengenai upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa.

³¹ Wawancara dengan Ibu Syafrumi Yani, pada tanggal 23 Maret 2022

1. Menghubungi Orang Tua Siswa Dalam Hal Pengumpulan Tugas

Guru mengalami kendala dalam menilai hasil belajar siswa dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memfokuskan satu-satu siswa yang sangat jarang mengumpulkan tugas. Kemudian guru menghubungi orang tua siswa secara personal untuk menanyakan apa permasalahannya agar siswa tidak ketinggalan materi pelajaran dan tugas-tugas, sebagaimana hasil wawancara di bawah ini:

“Jika kendala pada penilaian hasil belajar siswa yaitu masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugas, upaya mengatasinya saya menghubungi orang tua siswa secara personal untuk menanyakan apa permasalahannya dan memberikan pengertian kepada orang tua untuk bekerjasama mendukung siswa dalam belajar agar siswa tidak ketinggalan materi pelajaran dan tugas-tugas”.³²

2. Melakukan Pemantauan Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa kendala dalam menilai hasil belajar siswa karena kurangnya pengawasan terhadap belajar siswa, upaya yang guru lakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu guru melakukan pemantauan pendampingan melalui grup whatsapp, kemudian guru juga berkoordinasi bersama orang tua siswa dan mendokumentasikan kegiatan belajar siswa di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua serta memastikan bahwa siswa benar-benar belajar saat di rumah.³³ Seperti hasil wawancara berikut:

“Dalam mengatasi kurangnya pengawasan belajar siswa upayanya yaitu pada saat pemberian tugas, saya bekerjasama dengan orang tua untuk melakukan pemantauan pendampingan anak dalam belajar di rumah dengan mendokumentasikan kegiatan siswa belajar dari rumah”.³⁴

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya pengawasan belajar siswa yaitu guru bekerjasama dengan orang

³²Wawancara dengan Ibu Syafrumi Yani, pada tanggal 6 April 2022

³³Observasi pada tanggal 7 April 2022

³⁴Wawancara dengan Ibu Syafrumi Yani, pada tanggal 7 April 2022

tua untuk melakukan pemantauan pendampingan siswa dengan mendokumentasikan kegiatan siswa belajar dari rumah.

3. Mengambil Tugas Ke Sekolah

Untuk mengatasi kendala bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* ketika pembelajaran daring, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya yaitu memerintahkan kepada siswa untuk mengambil langsung tugas ke sekolah untuk dikerjakan di rumah. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru al-qur'an hadits berikut:

“Pada saat daring, saya dan guru-guru lain memberikan tugas kepada siswa berupa catatan materi pelajaran. Yang mana materi tersebut di kirim melalui aplikasi whatsapp dan bagi siswa yang tidak ada *handphone* wajib datang ke sekolah untuk mengambil tugas, tugas tersebut dikerjakan dirumah dan diantar sesuai jadwal guru-guru mengajar”.³⁵

Hal ini dibenarkan oleh siswa

“Saat belajar daring guru memberikan tugas berupa catatan materi pelajaran yang di ajarkan dan materi tersebut di kerjakan di rumah masing-masing, kemudian kami di suruh mengantar tugas ke sekolah sesuai dengan jadwal guru mengajar”³⁶

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Danakarya, 2004.
- Depdiknas, *UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th. 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

³⁵Wawancara dengan Ibu Syafrumi Yani, pada tanggal 7 April 2022

³⁶Wawancara dengan Muhammad Nabil Mustafa pada tanggal 7 April 2022

- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19
- Imam Machali, dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia) Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik*, Kata Pena, 2017.
- Jaka Pradipta, *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020.
- Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- M. K Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya.
- Martin Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nana. Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013.

Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.